

REFLEKSI SOSIAL DALAM NOVEL MANUSIA & BADAINYA (PERJALANAN MENUJU PULIH) KARYA SYAHID MUHAMMAD (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD)

Nensilianti¹⁾, Halimah Putri Syahrudin²⁾, Ridwan³⁾

Universitas Negeri Makassar

nensilianti@unm.ac.id¹⁾, halimahputri0807@gmail.com²⁾, ridwan@unm.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berupaya untuk memaparkan refleksi sosial apa saja dalam novel *Manusia & Badainya* karya Syahid Muhammad menggunakan kajian sosiologi sastra Alan Swingewood. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang mengambil kutipan dari sumber penelitian dan mendeskripsikannya. Novel *Manusia & Badainya* karya Syahid Muhammad menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan pembahasan mengenai refleksi sosial seperti sikap status sosialnya, sikap orang tua terhadap anak, serta bentuk refleksi sosial dalam kerusakan mental yang diakibatkan tekanan orangtua yang terdapat pada novel *Manusia & Badainya* menceritakan tentang Janu, dan suara-suara yang hidup di kepalanya yang ia namai Robocop dan Kera Sakti. Suara-suara ini seringkali bertengkar di dalam kepala Janu dan beberapa kali mempengaruhi dirinya dalam mengambil keputusan. di dalamnya, banyak sekali pandangan baru mengenai kompleksitas unsur-unsur kehidupan: Asmara, keluarga, juga jiwa.

Kata Kunci: *Sosiologi sastra, Refleksi sosial, Swingewood.*

ABSTRACT

*This study aims to describe any social reflection in the novel *Man & Badainya* by Syahid Muhammad using a sociological study of literature by Alan Swingewood. The research method used is a descriptive qualitative research method. The source of the data in this research is the novel *Human & Storm* by Shahid Muhammad. The results of this study are to describe a discussion of social reflection such as the attitude of social status, the attitude of parents towards their children in the novel *Man & Badainya* about Janu, and the voices that live in his head which he named Robocop and Kera Sakti. These voices often quarreled in Janu's head and several times influenced her in making decisions. In it, there are lots of new views about the complexity of the elements of life: romance, family, and soul.*

Keywords: *Sociology of literature, social reflection, Swingewood.*

PENDAHULUAN

Secara umum sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji manusia dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berlaku. Kajian sosiologi menempatkan seluruh fenomena sosial sehingga ilmu sosiologi memiliki peran untuk mengajarkan disiplin ilmu sosial terhadap fenomena dari gejala sosial yang ada dimasyarakat dan hubungan timbal balik seperti saling mempengaruhi satu sama lain baik antar individu maupun kelompok yang disebut dengan interaksi sosial. Dengan demikian, sosiologi dapat disimpulkan sebagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami perilaku

sosial masyarakat atau manusia yang melahirkan struktur sosial berupa budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Durkheim (1958: 24)

Karya sastra merupakan bagian penting dari produk budaya, sehingga perlu dibaca dalam konteks media yang membawa pesan dari kreatornya untuk disampaikan kepada masyarakat (ES Isnah, 2019). Karya sastra diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang mengaitkan manusia, sosial, budaya, dan sebagainya (R. Dinda, dkk. 2022). Karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang biasanya berasal dari pengalaman atau kejadian yang telah dialami yang bersumber dari berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan dituangkan dalam berupa tulisan yang memiliki tujuan untuk sebagai media dari peristiwa yang telah terjadi dalam rupa tekstual. Maka dari itu, Karya sastra itu mendidik, memperluas pengetahuan tentang kehidupan, meningkatkan kepekaan perasaan, dan membangkitkan kesadaran pembaca. Pengalaman berdasarkan realitas kehidupan pengarang, mencoba membagi kepada masyarakat umum tentang realita yang terjadi. Sastra di dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan lagi.

Karya sastra juga turut andil dalam merekam dan mencerminkan berbagai perkembangan sosiologis manusia tergantung kapan dan di mana pengarang menuliskan karya sastranya tersebut. Maka dalam permasalahan tersebut sosiologi sastra menjadi wadah untuk menjembatani tokoh khayalan pengarang dan seluruh suasana keadaan satu zaman tertentu dalam hal keterkaitan antara sosiologi dan karya sastra merupakan suatu hubungan khusus yaitu gambaran masyarakat yang dituangkan menjadi sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, dalam penelitian karya sastra dan aspek sosialnya peneliti harus menghubungkan pengalaman penulis dan situasi sosial saat karya sastra tersebut dibuat (Putra, 2018: 13). Novel *Manusia & Badainya* ialah sebuah novel karya *Syahid Muhammad* yang mempunyai pemandangan visual alur cerita puitis, juga memperlihatkan segala perasaan yang dialami oleh tokoh cerita berupa ketakutan, kecemasan, dan penderitaan. Hingga akhirnya keimanannya yang teguh mengambil sikap untuk pergi dari hal-hal yang mengikat kehormatan dan haknya sendiri untuk tumbuh.

Pembuatan karya sastra memiliki signifikansi dalam analisis sosiologi sastra karena berperan dalam mengungkapkan bagaimana unsur-unsur sosial, budaya, dan sejarah mempengaruhi proses kreatif dalam menciptakan karya sastra. Hal ini menjadi esensial dalam konteks analisis sosiologi sastra sebab karya sastra tidak terlepas dari konteks sosial yang melingkupinya, melainkan mencerminkan realitas sosial yang lebih luas. Contoh Pengaruh Sosial pada Tema dan Alur cerita juga dapat diilustrasikan. Sering kali penulis memilih tema dan alur cerita berdasarkan pengalaman pribadi atau isu-isu sosial yang menjadi sorotan di Masyarakat (K. Pheni Cahya, dkk. 2022). Sebagai contoh, novel "To Kill a Mockingbird" karya Harper Lee mencerminkan problematika ketidaksetaraan rasial di Amerika Serikat pada periode tertentu.

Dampak Budaya terhadap Gaya Penulisan juga memiliki peran yang tak terbantahkan. Gaya penulisan penulis sering kali terpengaruh oleh latar belakang budayanya (R. Istibillah., dkk. 2021). Sebagai contoh, sastra Jepang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan karakter dan merangkai narasi dibandingkan dengan sastra Barat. Latar Belakang Sejarah juga memberikan warna dalam penggambaran latar cerita. Peristiwa sejarah seperti perang, revolusi, atau fase ekonomi tertentu dapat memberikan pengaruh dalam cara penulis menggambarkan situasi dalam karya sastra. Sebagai contoh, "The Grapes of Wrath" karya John Steinbeck mencerminkan

dampak Depresi Besar di Amerika Serikat.

Identitas Sosial Penulis pun turut berperan. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, etnisitas, atau kelas sosial penulis mampu mempengaruhi sudut pandang yang dihadirkan dalam karyanya. Sebagai contoh, karya-karya Maya Angelou mencerminkan pengalaman seorang wanita Afrika-Amerika. Respons Terhadap Perubahan Sosial juga menjadi ciri khas sastra. Karya sastra bisa merespons perubahan sosial atau bahkan mengantisipasi perubahan tersebut. Sebagai contoh, novel "1984" karya George Orwell telah mengantisipasi munculnya pengawasan negara yang ketat dalam konteks masyarakat.

Dengan melibatkan analisis pada proses produksi karya sastra, peneliti dalam bidang sosiologi sastra dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karya-karya tersebut mencerminkan aspek-aspek masyarakat, budaya, dan sejarah di sekitarnya. Ini membantu kita dalam memahami peran sastra dalam menggambarkan, mempengaruhi, atau mencerminkan dinamika sosial yang rumit.

Dalam sebuah penelitian perlu adanya teori yang menjadi pisau bedah yang mempermudah dalam memperoleh hasil atau data dalam kegiatan penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil teori sosiologi sastra Alan Swingewood untuk menemukan refleksi sosial seperti apa yang terdapat dalam objek kajian. Teori ini juga mempertimbangkan beberapa gejala yang dapat dilihat dari segi kemasyarakatan yang terpaut mengenai manusia dan lingkungannya (Ardias, Sumartini, Mulyono: 2019: 49).

Swingewood mengemukakan pendapatnya bahwa karya sastra merupakan dokumentasi budaya dan sosial yang diperuntukkan untuk melihat kembali fenomena yang pernah terjadi dalam masyarakat di masa tertentu. Karena pendapat inilah timbul istilah bahwa karya sastra ialah media perekam jejak yang mencerminkan zaman tertentu. Karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang dan bagaimana aspek sosial dihubungkan oleh karya sastra melalui sosiologi sastra merupakan suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat tumbuh dan berkembang.. Swingewood dengan mengutip pendapat dari Luis De Bonald yang menyatakan close reading menjadi salah satu tindakan pada karya sastra tertentu yang bersifat nasional, guna mengetahui apa saja yang berlaku pada masyarakat tersebut (Swingewood, 1972: 13). Swingewood melanjutkan pendapatnya bahwa karya sastra memiliki posisi yang khusus yang merefleksikan secara langsung segala ranah struktur yang terbentuk dalam interaksi sosial, keterkaitan kekeluargaan, konflik tertentu, trend, dan beberapa komposisi.

Dalam refleksi sosiologi sastra yang dicetuskan oleh Swingewood perlu mengabaikan pengarang karya sastra dan proses produksinya. Menurut Swingewood, pengarang besar tidak menjadikan semesta sosial dalam sebuah kesederhanaan dengan mengambil tema yang dapat dideskripsikan secara luas, melainkan harus berfokus pada kritik yang mampu melahirkan takdirnya sendiri dengan mendapatkan makna dan nilai sosial. Masyarakat juga dapat divisualisasikan sebagai sampel dalam institut sosial yang mengatur mekanisme struktur sosial yang berlaku, yang meliputi nilai luhur yang dipatuhi secara sadar dan formalitas, standar penerimaan individu dengan individu, dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Mencerminkan kegiatan sosial masyarakat merupakan salah satu fungsi dalam karya sastra terhadap penciptaan konstruksi yang berasal dari unsur intrinsik yang bersifat imajinasi yang menguatkan nilai-nilai sosial yang

bernilai material. Bentuk refleksi sosial berikut adalah mengenai sikap status sosialnya, sikap orang tua terhadap anak, serta bentuk refleksi sosial dalam kerusakan mental yang diakibatkan tekanan orangtua yang terdapat pada novel *Manusia & Badainya*.

Pembuatan karya sastra memiliki signifikansi dalam analisis sosiologi sastra karena mengungkapkan pengaruh unsur sosial, budaya, dan sejarah dalam proses kreatif. Karya sastra merefleksikan realitas sosial dan memungkinkan pemahaman mendalam tentang masyarakat. Pengaruh sosial pada tema dan alur cerita, dampak budaya pada gaya penulisan, latar belakang sejarah, identitas sosial penulis, serta respons terhadap perubahan sosial adalah elemen-elemen kunci dalam analisis ini. Dengan menganalisis proses produksi karya sastra, sosiologi sastra membantu memahami peran sastra dalam mencerminkan dinamika sosial secara komprehensif.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan hasil temuan. Moeloeng (2005: 87) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah sebuah metode dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dari sumber data yang dikaji. Menurut Ratna (Nurhuda dkk, 2017:105) berpendapat dalam metode kualitatif berusaha menyajikan hasil temuan dalam bentuk deskripsi berupa pembahasan. Jadi, dalam analisis Novel *Manusia & Badainya* peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kalimat, paragraf, dan bukan angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan Swingewood dalam menganalisis karya sastra. Dalam pendekatan Swingewood ada tiga konsep dalam pendekatan karya sastranya yaitu karya sebagai refleksi sosial, kepengarangan dan produksi, sejarah dan karya sastra. Tetapi disini saya mengambil dari segi refleksi sosialnya.

PEMBAHASAN

Novel *Manusia & Badainya* ialah sebuah novel karya Syahid Muhammad yang mempunyai jalan kisah menceritakan tentang Janu, dan suara-suara yang hidup di kepalanya yang ia namai Robocop dan Kera Sakti. Suara-suara ini seringkali bertengkar di dalam kepala Janu dan beberapa kali mempengaruhi dirinya dalam mengambil keputusan. di dalamnya, banyak sekali pandangan baru mengenai kompleksivitas unsur-unsur kehidupan: Asmara, keluarga, juga jiwa. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam novel *Manusia & Badainya* dengan menggunakan pendekatan Swingewood refleksi sosial. Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Sementara itu, pada bagian pembahasan akan dipaparkan pembahasan mengenai refleksi sosial yang terdapat pada novel *Manusia & Badainya*.

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Sikap Orangtua Terhadap Anak

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, bentuk refleksi sosial berdasarkan sikap orang tua terhadap anak yang ditemukan dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini:

[Data 1]

“Beliau mengenalkan berbagai macam tanaman sayur padauk Ketika aku remaja. Hampir setiap sore, kami menghabiskan waktu dikebun. Menyirami tanaman, mengatur pupuk, berkenalan dengan macam- macam hama, alat-alat penyemprot, menjadi mainanku. Ada kelekatan antara Ayah, apa yang ayah cintai, serta yang kami lakukan bersama. Menjadi identitas tertentu yang menempel pada diriku”. (Manusia & Badainya, 2022: 20)

Kutipan tersebut (1) menunjukkan sikap seorang Ayah yang memiliki kelekatan terhadap anaknya sehingga mengenalkan berbagai tanaman sayuran, menyirami tanaman hingga apa yang ayahnya cintai menempel juga pada diri seorang anaknya.

[Data 2]

“Semester pertama perkuliahan, Ayah masuk rumah sakit karena hepatitis yang dideritanya. Tubuhnya menguning dan kian mengurus. Mungkin karena Ayah terlalu cinta dengan pekerjaan sampai lupa makan. Jika sudah dikebun Ia seolah memiliki dunianya sendiri, meski tidak pernah absen menanyakan kabar, mengapresiasi keberhasilanku, serta memberi uang jajan. Aku yang dijauhkan darinya oleh dorongan- dorongan menuju masa depan yang keras, selalu mudah Ia raih untukku bisa merasa pulang. Ia mungkin merasa kebebasanku telah dirampas oleh kehidupan, tetapi bersedia menjadi pintu yang terbuka kapanpun hidup menghempasku.”. (Manusia & Badainya, 2022: 22).

Kutipan tersebut (2) merupakan sebuah rasa kasih sayang seorang Ayah yang tak henti-hentinya memberikan perhatian kepada seorang Anaknya, meskipun dalam keadaan yang tidak sehat Ayahnya tetap memberikan semangat dan terus mengapresiasi apa yang telah dicapai oleh Anaknya. Meskipun anaknya selalu mengalami suatu masalah dalam hidupnya, ayahnya akan selalu menjadi pintu yang terbuka dan tempat pulang kapanpun itu.

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Status Sosial

Berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan, bentuk refleksi sosial berdasarkan status sosial yang ditemukan mencakup tiga hasil penelitian. Refleksi sosial berdasarkan status sosial yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut.

[Data 3]

“Masa Perkuliahan adalah fase baru hidup yang begitu kompleks. Tugas-tugas jahanam, teman-teman yang menyebalkan. Aku merasa berbeda, dan perbedaan acap kali menjadi penyebab dari penderitaan. Karena ketika aku merasa berbeda dan tidak nyaman dengan hidup dan diriku, aku akan merasa aneh. Beda soal jika aku merasa berbeda dan nyaman dengan diriku sendiri, aku akan melihat diriku sebagai orang yang istimewa”. (Manusia & Badainya, 2022: 11)

Pada kutipan diatas (3) merupakan ungkapan dari Janu tentang fase memasuki masa perkuliahan dengan banyaknya tugas yang masuk, dan lingkungan pertemanan yang menyebalkan. Janu merasa berbeda dengan temannya dikarenakan dia menjadi penyebab penderitaan yang dialaminya sehingga Janu pun merasa tidak nyaman terhadap hidupnya sendiri. Tetapi dia akan merasa sebagai orang yang istimewa jika ia merasa berbeda tanpa penderitaan yang ia hadapi.

[Data 4]

“Ia kerap megajakku untuk ikut bertemu teman-temannya agar bisa meningkatkan intelektualitas serta skill berkomunikasi. Kemampuannya berkomunikasi lebih tangkas daripada seorang pengacara. Ia jago melobi sana-sini. Jika sudah buka mulut di hadapan teman-teman mahasiswa, orang-orang akan hanyut dengan khusyu mendengar pang”. (Manusia & Badainya, 2022 :31)

Pada kutipan kedua, menunjukkan bahwa bagaimana Pang mengajak Janu untuk ikut bertemu dengan teman-teman lainnya agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan cara berkomunikasi,

bahkan ketikan Janu sangat tangkas melebihi seorang pengacara ketika sedang berbicara/berkomunikasi. Semua orang terhanyut dan fokus mendengarkan Janu berbicara.

[Data 5]

“Stop! Dengar, kura-kura coklat. Kau memang punya kesalahan padanya, begitupun sebaliknya. Rasa bersalahmu ini, datang karena mungkin kau belum mendapat kepuasan membuat kehidupan seseorang menjadi baik sesuai keinginanmu. Tidakkah kau sadar kau melakukan ini untuk dirimu sendiri, bukan Livia? Yang kesakitan mungkin bukan Livia, tapi dirimu sendiri!”. (Manusia & Badainya, 2022: 52)

Pada kutipan di atas (5) menunjukkan teman dari Janu yaitu Nana, menyadarkan Janu untuk berhenti memikirkan rasa bersalahnya agar membuat kehidupan Janu menjadi baik sesuai keinginannya, tidak harus memikirkan terus menerus tentang rasa bersalahnya kepada orang lain. Dan pada akhirnya yang merasa kesakitan hanyalah Janu sendiri, karena terlalu memikirkan suatu masalah yang tidak perlu dipikirkan.

Bentuk Refleksi Sosial Dalam Kerusakan Mental Yang Diakibatkan Tekanan Orangtua

Berdasarkan pengumpulan data dan pengelolaan data yang dilakukan, bentuk refleksi sosial berdasarkan kekerasan orang tua terhadap anak yang ditemukan mencakup beberapa penelitian. Berdasarkan refleksi sosial dalam bentuk kekerasan orang tua terhadap anak yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

[Data 6]

“Lihat dirimu, tidak terurus, kurus begitu. Usiamu harusnya belajar dengan giat. Jika tidak, nanti kau hanya akan jadi beban. Kau mau hidup seperti itu?” sindir ibu. (Manusia & Badainya, 2022: 15)

Pada kutipan tersebut (6) mengungkapkan sebuah kata-kata yang keluar dari perkataan seorang Ibu untuk anaknya yang sudah tidak terurus, sehingga ketika anak mendengar pernyataan tersebut akan terasa menyakitkan, baik kalimat tersebut tidak berhenti berputar-putar dikepalanya maupun tekanan yang didapatkan ketika bertemu ibunya sendiri.

[Data 7]

“Lantas, doa siapa yang mampu menerangi manusia yang masih hidup jika mereka merasa sedang berada didalam kegelapan? Yang pasti, kematian ayah melahirkan, kesepian besar lainnya dan meninggalkan kerak besar dalam dadaku. Karena itu pula, aku harus tinggal dengan ibu yang begitu sulit untuk dicintai. Ralat, seulet membuatku merasa dicintai”. (Manusia & Badainya, 2022: 26)

Kutipan di atas (7) menunjukkan ungkapan Janu yang masih mengharapkan doa ayahnya yang sudah tiada karena merasa kesepian besar dan sangat merasa ditinggalkan oleh ayahnya, bahkan mengharuskan dirinya tinggal bersama ibunya yang selalu membuat dirinya tidak dicintai sebagaimana seorang Ibu mencintai, memberi kasih sayang, memberikan pengertian kepada anaknya. Tetapi disini ibunya tidak melakukan hal-hal yang harus dia lakukan.

[Data 8]

“Pada suatu malam, ketika siang harinya aku dan Ibuku berdebat panjang, Beliau menyuruhku belajar mengurus hidupku sendiri dan pindah ke apartemen yang Ibu beli dari uang asuransi dan warisan Ayah. Aku mengalami overthinking hebat yang mengakibatkan kepalaku pusing sekali. Dadaku bahkan terasa sesak dan sakit.” (Manusia & Badainya, 2022 :27)

Pada kutipan (8) tersebut menunjukkan perdebatan panjang antara seorang Ibu dan Anak, lantaran ibunya langsung mengambil keputusan untuk menyuruh anaknya belajar tinggal sendirian di apartemen setelah ayahnya meninggal, sehingga anak tersebut menjadi sangat banyak pikiran, sakit kepala, bahkan dadanya terasa sesak dan sakit. Bagaimana mungkin seorang ibu tega membiarkan anaknya tinggal sendiri dan mengurus dirinya sendirian. [Data 9]

“Jujur saja, aku belajar cara menyindir dengan pintar dari Ibu. Dia gemar membicarakan satu ketetapan tentang pekerjaan yang kerap berakhir dengan keributan dirumah. Ketika itu aku mulai merasakan gejala aneh pada diriku, seperti rasa bersalah pada apa yang aku cintai karena sepertinya apa yang aku inginkan melukai ibu. katanya suatu hari, jika aku jadi petani, aku tidak akan dilihat sebagai ‘orang’.” (Manusia & Badainya, 2022 :22)

Pada kutipan tersebut (9) Janu mengatakan bahwa Ia sudah pintar menyindir karena Ibunya yang kerap kali melakukan hal tersebut hingga berakhir dengan keributan dan memandang rendah tentang pekerjaan terutama pekerjaan seorang petani, karena Ayahnya Janu seorang petani. Ibu Janu beranggapan, jika suatu saat Janu menjadi seperti Ayahnya maka pasti Janu dipandang rendah oleh orang lain, padahal semua pekerjaan itu terhormat dan patut dihargai. Tetapi Ibu Janu mempunyai mindset yang berbeda.

[Data 10]

“Seharusnya kau bisa lebih baik lagi jika bekerja keras.” “Orang lain bisa, kenapa kau tidak?” “Ya Tuhan, kenapa kau tidak pernah membuat ibu merasa bangga, sih?” (Manusia & Badainya, 2022: 22)

Kutipan di atas (10) merupakan pernyataan dari Ibu Janu, meskipun Janu berhasil masuk peringkat 10 besar di perguruan tinggi bergengsi, ia mendapatkan tuntutan dari Ibunya sendiri. Ibu Janu mengharapkan Janu berada diperingkat pertama, Ibunya selalu merasa tidak puas terhadap apa yang selama ini Janu lakukan bahkan yang Janu usahakan. Bagi Ibunya Janu tetaplah kecambah yang tidak pernah mengeluarkan tunasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan ini terdapat poin penting yang menjadi landasan dari nilai refleksi sosial pada novel Manusia & Badainya yaitu nilai refleksi sosial dalam bentuk sikap status sosialnya, sikap orang tua terhadap anak, dan kerusakan mental diakibatkan tekanan orangtua.

Berdasarkan nilai refleksi sosial yang ditemukan dalam novel Manusia & Badainya karya Syahid Muhammad. Nilai refleksi sosial yang paling dominan muncul ialah refleksi sosial dalam bentuk sikap kekerasan terhadap anak. Ini didukung dengan tema yang terdapat dalam novel ini yaitu jalan kisah yang menceritakan tentang kesehatan mental seseorang menjadi buruk yang biasanya kerap kali didapatkan dalam lingkungan keluarga sendiri. Dan nilai refleksi sosial kekerasan terdapat pada amanat yang ingin disampaikan dalam novel Manusia & Badainya Karya Syahid Muhammad ialah Janu bukanlah karakter novel yang bisa segalanya, namun, ia mencoba menerima segala kurangnya.

Dalam buku ini juga menyelipkan unsur keluarga sebagai salah satu faktor kesehatan mental seseorang terlebih, buku-buku Syahid memang banyak terfokus pada betapa kita harus aware terhadap kesehatan mental seseorang Dalam novel ini juga mengajarkan bahwa mendatangi psikolog/psikiater bukanlah sebuah aib atau sebuah validasi bahwa "kau gila",

tapi keberanianmu, untuk meminta pertolongan.

"Orang-orang sudah nyaman dengan dirinya sendiri, tahu cara mencintai dirinya dengan baik, akan baik juga caranya untuk mencintaimu."

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat pada umumnya, dan penelitian-penelitian lain, pelajar dan juga untuk mahasiswa dan generasi yang akan datang. Kemampuan Janu untuk memahami orang-orang yang menyakitinya, membawa kita pada sebuah pengertian untuk lebih mau mengerti alasan seseorang melakukan suatu hal. Karena itu, buku ini sangat cocok dibaca ketika ego sedang tinggi-tingginya. Buku ini memiliki kemampuan melebur ego-ego yang mungkin bisa merugikanmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, D. D., & Putra, R.R. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Mobile Menggunakan Aplikasi "Sistem Kehidupan Vertebrata (3)" Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinasi" *Jurnal Bioedusiana*
- Ardias, A.F, Sumartini, Mulyono. 2019. Konflik Sosial dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8 (1), 49.
- Durkheim, Emile. 1958. *The Rules of Sociological Method*. Glencoe: Fress Press.
- ES Isnah. 2019. WACANA ISLAM MELALUI NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN ANALISIS WACANA KRITIS ALA TEUN A. VAN DIJK. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 3 (2). 234-242.
- K. Pheni Cahya, dkk. 2022. KONFLIK PSIKIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LUTTE KARYA GITLICIOUS: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Pena Literasi* 5 (1). 45-55.
- Muhammad, S. 2022. *Novel Manusia & Badainya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meolong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhuda, dkk. 2017. Aspek Sosial dalam Naskah Drama Bulan dan Kerupuk Karya Yusef Muldiyana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt). *Skripsi*. Makassar. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
- R. Dinda, A.N. Ali, W.M. Insani. 2022. Analisis Elektronik Sastra pada Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*. Vol.1., No.1.
- R. Istibillah, M. Ridlwan, Ngatmain. 2021. MITOS JAWA DALAM KUMPULAN CERITA KISAH TANAH JAWA KARANGAN MADA ZIDAN, DKK : KAJIAN REALISME MAGIS. *Prosiding SAMASTA*.
- Suwardi. 2011. Menuju Kepuasan Pelanggan Melalui Penciptaan Kualitas Pelayanan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 11. No. 1. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Swingewood, Alan and Diana Laurenson. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladine

